



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM. 17 401 00125**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA
BANK UMUM SYARIAH (BUS)
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM. 17 401 00125**

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si.
NIP. 196301071999031002**

PEMBIMBING II

**Hamri Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 198303172018 01 2 001**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DEVI DAMAYANTI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 Juni 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DEVI DAMAYANTI SIREGAR** yang berjudul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si.
NIP. 196301071999031002

PEMBIMBING II

Hamni Fadilah Nasution, M. Pd
NIP. 19830317 2018 01 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DEVI DAMAYANTI SIREGAR**
NIM : 17 401 00125
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM. 17 401 00125

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DEVI DAMAYANTI SIREGAR**
NIM : 17 401 00125
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Juni 2022

Yang menyatakan,



DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM. 17 401 00125



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM : 17 401 00125
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor Yang memengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Azwar Hamid, M.A
NIP. 198603112015031005

H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si
NIP. 196301071999031002

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 07 Juni 2022
Pukul : 09.00 Wib – 11.30 Wib
Hasil/Nilai : Lulus / 71,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PAD BANK UMUM
SYARIAH (BUS) DI INDONESIA**
NAMA : DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM : 17 401 00125

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022
Dekan,



Agus Harahap, S.H.I., M.Si.
197808182009011015

ABSTRAK

Nama : **Devi Damayanti Siregar**
Nim : **17 401 00125**
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia**

Bank dalam menjalankan operasionalnya tentunya membutuhkan modal dalam bentuk dana pihak ketiga dengan tujuan memproleh profit melalui pembiayaan. Pada tahun 2020 bagi hasil mengalami penurunan namun tidak diikuti dengan pembiayaan Musyarakah. Pada tahun 2020 dana pihak ketiga mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan musyarakah. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini berkaitan dengan bidang perbankan syariah. Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. untuk menghindari spekulasi pembiayaan musyarakah maka perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif. Perbankan syariah memiliki pandangan sendiri tentang entitas pengelola, termasuk dana yang dipercayakan kepada bank oleh

komunitas, atau lebih dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mendukung asset enitas perbankan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 59 yang bersumber dari statistik perbankan syariah yang dapat diakses melalui website www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan analisis regresi linear berganda. Proses pengolahan data menggunakan program statistik SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021, terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021), dan terdapat pengaruh bagi hasil, dana pihak ketiga secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini relevan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia mampu mempertahankan tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga yang terhadap pembiayaan musyarakah.

Kata Kunci : Bagi Hasil, Dana pihak ketiga, Pembiayaan Musyarakah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Masyarakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil

Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.pd. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya hanturkan kepada Ibunda tercinta Ermawati Sihombing dan Ayah tercinta Barani Siregar yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya, dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk Abang saya, Ali Nafiah Siregar, dan adik saya Putri Maharani Siregar, dan bang Mara Sutan Harahap yang selalu memberikan semangat dan dorongan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti, Nurlaini Harahap, Desi Saputri Nasutiaon, Dinda Hernanda Lubis, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada teman – teman seperjuangan dari mulai perkuliahan sampai akan mencapai gelar sarjana yaitu Hikma Ariza Harahap S.E, Rizky Amelia Harahap S.E, Evi Harianti Nasution S.E, Siti Eka Fatimah Sibarani, dan Yeni Arnita Tanjung semoga sukses dalam meraih cita – cita.
11. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 4 mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan

dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 06 Juni 2022
Peneliti,

DEVI DAMAYANTI SIREGAR
NIM: 17 401 00125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huru p Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangka n	Tidak dilambangka n
ب	Ba	B	BE
ت	Ta	T	TE
ث	ṯ	·	ES (diengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	'al	.	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik diatas
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	..''..	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ا	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا.....ا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	-	a dan garis atas
ا.....ا	<i>Kasrah dan ya</i>	-	i dan garis di bawah
ا.....ا	<i>dommah dan wau</i>	-	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar *Transliterasi Arab-Latin* bahwa *hamzah* *ditransliterasikan* dengan tanda baca. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	14
1. Pembiayaan.....	14
a. Pengertian Pembiayaan.....	14
b. Fungsi Pembiayaan.....	15
c. Jenis-jenis Pembiayaan.....	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan.....	16
2. Musyarakah	17
a. Pengertian Musyarakah	17
b. Landasan Hukum Musyarakah.....	18
c. Prinsip-prinsip Musyarakah.....	20
3. Bagi Hasil	21
a. Pengertian Bagi Hasil	21
b. Prinsip Bagi Hasil.....	21
c. Landasan Hukum Bagi Hasil	21
d. Rukun Bagi Hasil	23
e. Nisbah Bagi Hasil.....	23
f. Pengaruh Bagi Hasil dengan Pembiayaan Musyarakah	25
4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	25
b. Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga (DPK)	26
c. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)	28
d. Pengaruh DPK dengan Pembiayaan Musyarakah.....	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Studi Dokumentasi.....	39
2. Studi Kepustakaan	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Multikolinieritas	42
b. Uji Heteroskedastisitas	43
c. Uji Autokorelasi	43
d. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44

e. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4. Uji Hipotesis.....	46
a. Uji Parsial (Uji t).....	46
b. Uji Simultan (Uji F)	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)	47
1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Syariah.....	47
2. Visi dan Misi Bank Umum Syariah.....	50
3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah di Indonesia	51
B. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Pembiayaan Musyarakah.....	52
2. Bagi Hasil	56
3. Dana Pihak Ketiga	59
C. Hasil Analisis Data	63
1. Hasil Analisis Deskriptif	63
2. Hasil Uji Normalitas	64
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
a. Hasil Uji Multikolinieritas	65
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
c. Hasil Uji Autokorelasi	66
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
6. Hasil Uji Hipotesis	69
a. Hasil Uji Parsial (t).....	69
b. Hasil Uji Simultan (Uji F)	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	71
E. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2017-2021	3
Tabel I.2 Data Musyarakah, Bagi Hasil, dan DPK Pada bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Pada Tahun 2017-2021.....	6
Tabel I.3 Defenisi Variabel	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1 Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2017-2021.....	50
Tabel IV.2 Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada tahun 2017-2021	53
Tabel IV.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
Tabel IV.10 Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.11 Hasil Uji F.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	33
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank umum syariah	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Sekunder Pembiayaan Musyarakah, Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021

LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Analisis Deskriptif

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Normalitas

LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Autokorelasi

LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

LAMPIRAN 9 : Hasil Uji t

LAMPIRAN 9 : Hasil Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dan lembaga keuangan konvensional telah lama muncul di Indonesia. Sering dengan hal tersebut beberapa kalangan yang menjadi pengiat ekonomi yang berbasis syariah dan para pakar islam mulai berusaha mendirikan perbankan yang berbasis syariah yang sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 18 Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau nondevisa.¹

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di

¹Veithrizal Rivai, dkk, *Commercial Bank Manajement* (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 509.

biayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Para mitra bersama-sama menyediakan dana untuk mendanai sebuah usaha tertentu dalam masyarakat, baik yang sudah berjalan maupun yang baru, selanjutnya salah satu mitra dapat mengembalikan dana tersebut dan bagi hasil yang telah disepakati nisbahnya secara bertahap atau sekaligus mitra lain.

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan yang diperoleh tersebut merupakan pendapatan yang terbesar setiap bank.² Pembiayaan yang merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah (BUS) yaitu pembiayaan dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah*, dan *Musyarakah*.

Berikut tabel dari pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2017-2021 yang diambil dari OJK.

²Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

Tabel I.1
Perkembangan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) pada
Tahun 2017-2021 (Milliar Rupiah)

Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah
2017	6.584	60.465	114.458
2018	5.477	68.644	118.134
2019	5.413	84.582	122.725
2020	4.098	92.279	136.990
2021	3.858	91.352	142.440

Sumber: <http://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan Tabel I.1 yang menjelaskan tentang perkembangan pembiayaan pada bank umum syariah (BUS) pada tahun 2017-2021. Adapun perkembangan pembiayaan di tahun 2021 pada bank umum syariah (BUS) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah adalah jumlah yang paling banyak. sedangkan pembiayaan musyarakah berada di tingkat kedua setelah murabahah. Dan mudharabah adalah yang paling sedikit jumlahnya. Pada tahun 2021 pembiayaan musyarakah dan mudharabah mengalami penurunan sedangkan pembiayaan murabahah mengalami peningkatan.

Pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh penawaran kredit perbankan, penawaran dipengaruhi oleh dana yang tersedia bersumber dari dana pihak ketiga, persepsi bank dari usaha debitur, dan kondisi perbankan itu sendiri. Seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (NPL) jumlah kredit macet atau NPL (*Non Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) indikator yang juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk mengeluarkan kredit kepada *debitur* adalah faktor rentabilitas atau tingkat

keuntungan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA). Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah berdasarkan teori tersebut adalah tingkat bagi hasil, dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), FDR (*Finance to Deposit Ratio*) Dan *Return On Asset* (ROA).³

Pembiayaan adalah aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelumnya menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu melakukan analisis pembiayaan mendalam.

Menurut Adimarwan Karim mengemukakan bahwa secara konsep bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainly Contracts* (NUC) yang merupakan bentuk *return* dari investasi. Musyarakah merupakan kontrak investasi dimana pihak-pihak yang berinvestasi saling mencampurkan asetnya baik itu *real asset* maupun *financial asset* menjadi suatu kesatuan. Dan kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Disini keuntungan dan kerugian ditanggung bersama. Oleh karena itu kontrak ini tidak memiliki kepastian pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) nya. Yang termasuk dalam kontrak investasi ini secara *sunnatullah* (*by their nature*)

³Perry Warjiyo, *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 59.

tidak menawarkan *return* yang tetap dan pasti. Sifatnya tidak *fixed* dan *predetermined*.⁴

Ketidakpastian inilah yang mengakibatkan spekulasi terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah yang dilarang dengan Islam. Dengan demikian untuk menghindari spekulasi pembiayaan musyarakah maka perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dengan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan di biyai dengan pembiayaan musyarakah yang menghasilkan *return* untuk menghindari resiko yang lebih besar, sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat.

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%). Perbankan syariah memiliki pandangan sendiri tentang entitas pengelola, termasuk dana yang dipercayakan kepada bank oleh komunitas, atau lebih dikenal sebagai dana pihak ketiga yang mendukung asset entitas perbankan. Menurut Muhammad, ukuran organisasi sangat tergantung pada nilai assetnya.⁵

Yang mana jalannya operasional perbankan tidak dapat lepas dari dana

⁴Adimarwan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75.

⁵Muhammad, *Penilaian Asset Dalam Akuntansi Syariah, Jurnal, JAAI*, Nomor 1, juni 2003, hlm. 84.

pihak ketiga. Dan kemajuan serta kemunduran pada dunia perbankan itu bergantung pada dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.⁶ Dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa jika dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan masyarakat juga menurun.

Berikut ini rasio keuangan bagi hasil dan dana pihak ketiga pada pembiayaan masyarakat pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada Tahun 2017-2018.

Tabel I.2
Data Masyarakat, Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	Pembiayaan (Milliar Rupiah)	Bagi Hasil (%)	DPK (Milliar Rupiah)
2017	101.561	35,22	238.393
2018	129.641	36,56	257.606
2019	157.491	39,89	288.978
2020	174.919	39,39	286.485
2021	173.753	38,79	321.299

Sumber: <http://www.ojk.go.id>.

Berdasarkan tabel I.2 nilai pembiayaan Masyarakat dari Bank Umum Syariah (BUS) mengalami kenaikan pada tahun 2020 namun tidak diikuti kenaikan pada bagi hasil. Pada tahun 2020 dana pihak ketiga

⁶Vetrizal Riva'i, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm. 724.

mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum syariah (BUS) periode 2011-2015. Sedangkan peneliti lainnya menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian terdahulu lainnya mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan fenomena diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor lain yang menjadi penyebab perbedaan dari hasil penelitian. Sebagian penelitian mendapatkan hasil bahwa bagi hasil ada yang mengatakan berpengaruh positif dan negatif terhadap pembiayaan musyarakah. Dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia.

Sedangkan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa, dana pihak ketiga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di perbankan syariah di Indonesia dan ada juga yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Dengan ketidakkosistenan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 adalah:

1. Pembiayaan musyarakah mengalami penurunan yang paling banyak diantara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah.
2. Pada tahun 2020 pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan namun tidak diikuti kenaikan pada bagi hasil.
3. Pada tahun 2020 dana pihak ketiga mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan musyarakah.

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, penelitian ini diberikan batasan agar dapat secara cermat, tuntas, dan mendalam. Namun dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki peneliti maka perlu dilakukan pebatasan masalah agar permasalahan ini lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji. Dalam hal ini batasan masalah yang diambil peneliti adalah data yang digunakan dalam penelitian ini mulai pada januari 2017- November 2021 dan hanya fokus

pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021 yaitu bagi hasil dan dana pihak ketiga.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021?

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek pada penelitian yang membedakan ataupun mengubah nilai. Dimana ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang menjadi fokus penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ada dua yaitu: yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah pembiayaan Musyarakah sebagai (Y). Variabel independen (terikat) adalah bagi hasil sebagai (X1) dan dana pihak ketiga sebagai (X2).

Tabel I.3
Defenisi Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Skala
1.	Pembiayaan Musyarakah (Y)	Pembiayaan musyarakah adalah akad antara pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk dari salah satu dari mereka. Pembiayaan musyarakah dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.	Rasio
2	Bagi Hasil (X1)	Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (<i>shaibul mal</i>) dengan pengelola (<i>mudharib</i>). Bagi hasil ini adalah pembagian hasil usaha yang diterima di Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2017-2021.	Rasio
3.	Dana Pihak Ketiga (X2)	Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, perusahaan, pemerintah dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing. Dalam penelitian ini Dana pihak ketiga. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2017-2021.

G. Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermaksud untuk menambah ilmu pengetahuan dalam hal pengaruh bagi hasil, dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah di Indonesia. Serta menjadi masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi akademik dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan dalam hal yang memengaruhi pembiayaan musyarakah pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pihak Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai bahan ataupun masukan dalam melakukan penelitian tentang objek serta menerapkan strategi

usaha dimasa yang akan datang. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembiayaan bank syariah dan daya saingnya kedepan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca yang terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Segala sub bab dalam pendahuluan dibahas tentang perihal melatarbelakangi sesuatu permasalahan buat teliti. Permasalahan yang timbul tersebut akan diidentifikasi permasalahan yang terdapat. Batasan yang sudah diterapkan akan dibahas dengan variabelnya. Setelah itu dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

BAB II landasan teori, menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Yang berisikan tentang kerangka teori, dan penelitian terdahulu. Secara umum segala sub bab dalam landasan teori mengulas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori

yang dipaparkan dalam kerangka teori. Teori yang terdapat tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana hubungan antara variabel dalam bentuk kerangka piker setelah itu membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara.

BAB III metode penelitian, yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum segala sub bab bhasab yang terdapat dalam metode penelitian membahas tentang lokasi waktu penelitian serta jenis penelitian. Kemudian akan ditentukan populasi dan sampel, data-data yang diperlukan akan dikumpulkan hingga langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai berbagai uji yang dibutuhkan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang membahas tentang deskripsi objek penelitian yang didalamnya berisikan tentang gambaran umum Bank Umum Syariah, deskriptif data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang kesempulannya yang diperoleh dari penelitian setelah melakukan analisis data. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan memuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

Landasan Teori

A. Pembiayaan Musyarakah

1. Pembiayaan

a. Pengertian pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah.¹ Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust* saya percaya atau saya menaruh percayaan. “Perkataan pembiayaan yaitu artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan kepada bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabaha*, *salam* dan *istishna'*, transaksi

¹Adimarwan A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 321.

pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk multijasa.²

b. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan diantaranya adalah sebagai berikut.³

- a) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b) Meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang.
- c) Meningkatkan peredaran atau lalulintas uang.
- d) Menimbulkan gairah usaha masyarakat, sebagai alat stabilitas ekonomi, sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank islam memiliki banyak jenis pembiayaan.

c. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- c) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu sampai dengan 1 tahun.

²Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 25 Tentang Perbankan Syariah.

³Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Teori, Konsep dan Aplikasi) (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2008), hlm. 7-8.

- d) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun dengan 5 tahun.
 - e) Pembiayaan pada jangka panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.
- d. Faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan:
- a) Tingkat kegiatan/perkembangan perekonomian nasional, regional, maupun internasional mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan bank baik secara individual maupun secara keseluruhan.
 - b) Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
 - c) Mitra usaha merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
 - d) Kepercayaan yaitu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa yang akan datang.
 - e) Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
 - f) Jangka waktu, setiap pembiayaan yang diberikan pasti memiliki jangka waktu, tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati

- g) Balas jasa, akibat dari pemberian fasilitas pembiayaan bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

2. Musyarakah

a. Pengertian Musyarakah

Kata musyarakah berasal dari syirkah yang dalam bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran. Maksud pencampuran ini ialah mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.⁴

Syirkah atau *musyarakah* berasal dari kata dalam Bahasa arab, *Syirkatan* (*mashdar*/kata dasar) dan *Syarika* (*fii'l madhi*/kata kerja) yang berarti mitra/sekutu/kongsi/serikat. Secara bahasa, *Syirkah* berarti *al-ikhtilath* (penggabungan dan pecampuran).⁵ Musyarakah atau *syirkah* atau *ikhtilah* (campuran) adalah mencampur dua atau lebih asset satu dengan asset lainnya tanpa membedakan keduanya. Musyarakah merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks skim pembiayaan syariah. Istilah ini lebih banyak digunakan dari pada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fiqih muamalah.

Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya dalam akad sesuai

⁴Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 220.

⁵Mulya E. Siregar dan Ahmad Buchori, *Standar produk Perbankan Syariah Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqishah*, (Jakarta: Setiawan Budi Utomo, 2016), hlm. 08.

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa seharusnya dalam menjalin kinerja sama janganlah berbuat zalim atau berbuat curang, karena sesungguhnya perbuatan yang demikian dibenci oleh Allah.

Adapun makna dari ayat tersebut yaitu menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung diperbolehkannya praktek atas akad musyarakah, Lafadz “*al-Khulatha*” yang berarti saling bersekutu/*partnership*, maksudnya mitra usaha perniagaan. Dari penafsiran tersebut jelas bahwa pembiayaan musyarakah memperbolehkan pengesahan atau pengakuan dalam syariah. Terbatasnya jumlah orang-orang yang peduli terhadap hak orang lain pada persekutuan atau pertemanan dan tanpa berbuat kejahatan terhadap orang lain. Hanya mereka yang memiliki keimanan dan *mal shalehah* pada hakikatnya peduli terhadap hak-hak orang lain dan orang yang mereka kenal dengan cara sempurna dan adil.⁸

Pembiayaan musyarakah diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang mana dalam pasal 1 angka 13 secara eksplisit disebutkan bahwa musyarakah merupakan salah satu dari produk pembiayaan pada perbankan syariah. Ditahun 2008 secara khusus telah diatur melalui undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, antara lain yakni pasal 1 angka 25 yang menyebutkan bahwa pembiayaan itu merupakan penyediaan dana atau tagihan yang

⁸Muhammad Nasib Ar Rifail, *Taisiru Al-Aliyyul Qodir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (gema Insani Press, 2000), hlm 58.

dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

Al –Musyarakah ada dua jenis yaitu Musyarakah Kepemilikan dan Musyarakah akad (kontrak). Musyarakah kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagai dalam asset nyata dan berbagai pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut.

Musyarakah tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarkaha. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.⁹

c. Prinsip-prinsip Musyarakah

Adapun prinsip-prinsip musyarakah diantaranya adalah:

- 1) Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan feasible dan tidak bertentangan dengan syariah.
- 2) Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana musyarakah dengan ketentuan:
- 3) Dapat berupa uang tunai atau asset yang likuid.
- 4) Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan ,tetapi menjadi dana usaha.

⁹Dimyauddin Djuwaini, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 211.

3. Bagi Hasil

a. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi (inggris) dikenal dengan *Profit sharing*. Dalam kamus ekonomi *Profit Sharing* diartikan pembagian laba. Secara defenitif *profit sharing* diartikan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.¹⁰

b. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Prinsip bagi hasil dalam simpanan/tabungan tersebut menetapkan tingkat keuntungan/pendapatan bagi tiap-tiap pihak. Pembagian keuntungan dilalui melalui tingkat perbandingan rasio, bukan ditetapkan dalam jumlah pasti.¹¹

c. Landasan Hukum Bagi Hasil

Secara syar'ī keabsahan transaksi bagi hasil didasarkan pada beberapa *nash* Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum, landasan dari syariah bagi hasil lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat berikut:

¹⁰Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm.26.

¹¹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 105.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَتَّىٰ تَسْمَعُوا لِرَبِّكُمْ وَلَا تُحْسِبُوا أَنَّ الْخَيْبَ بِكُمْ لَا تَأْتِيكُمْ سَاعَةً وَلَا نَوْمًا ۚ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَا يَتَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَتَّىٰ تَسْمَعُوا لِرَبِّكُمْ وَلَا تُحْسِبُوا أَنَّ الْخَيْبَ بِكُمْ لَا تَأْتِيكُمْ سَاعَةً وَلَا نَوْمًا ۚ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَا يَتَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَتَّىٰ تَسْمَعُوا لِرَبِّكُمْ وَلَا تُحْسِبُوا أَنَّ الْخَيْبَ بِكُمْ لَا تَأْتِيكُمْ سَاعَةً وَلَا نَوْمًا ۚ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَا يَتَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*¹²

Tafsir dari ayat diatas adalah Allah Swt melarang hamba-Nya yang beriman dari memakan harta di antara mereka dengan cara yang batil, hal ini mencakup memakan harta dengan cara perjudian dan pencarian yang hina, bahkan bisa juga dalam hal ini adalah memakan harta sendiri dengan sombong dan berlebih-lebihan, karena hal tersebut adalah termasuk kebatilan dan bukan dari kebenaran. Kemudian Allah mengharamkan memakan harta dengan cara yang batil. Allah membolehkan bagi mereka memakan harta dengan cara perniagaan dan pencarian yang tidak terdapat padanya penghalang-penghalang dan yang mengandung syarat-syarat seperti ridho dan sebagainya.¹³

¹²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 83

¹³Abdurahman, *Tafsir Al-karim Ar-rahman Fi Tafsir Kalam Al-mannan*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 63.

d. Rukun Bagi Hasil

Rukun bagi hasil adalah *shigat* (ucapan), kedua belah pihak, pekerja dan keuntungan. Rukun adalah kata *mufrad* dari kata jama“ artinya asa atau sendi atau tiang, yaitu sesuatu yang menentukan sah dan tidaknya sesuatu pekerjaan dan sesuatu itu termasuk dalam pekerjaan itu.¹⁴

e. Nisbah Bagi Hasil

Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai, perkiraan tingkat pembiayaan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan sebagai berikut:¹⁵

- 1) Perkiraan penjualan seperti marjin keuntungan setiap transaksi.
- 2) Lama *chas to chas cylcle* seperti lama proses barang, persediaan, dan piutang.
- 3) Perkiraan biaya-biaya langsung, misalnya berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti pengemasan.
- 4) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung seperti sewa kantor, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya.
- 5) *Delayed* faktor adalah tambahan waktu pembayaran.

f. Faktor-faktor yang memengaruhi bagi hasil

Jumlah bagi hasil di bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: ¹⁶

- 1) Faktor langsung

¹⁴M. Abdul Majib, dkk, Kamus Istilah Fiqh Cet ke 3, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012), hlm. 300.

¹⁵Adimarwan A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 310.

¹⁶Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 154-156.

a) *Investment rate*

Investment rate merupakan persentase actual dana yang diinvestasikan dari total dana yang terhimpun atau yang dimiliki oleh bank. Jika 80% dana yang terhimpun diinvestasikan, berarti 20% nya dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

b) Total dana yang dimiliki oleh bank

Merupakan seluruh dana yang mampu dihimpun oleh bank syariah dalam jangka waktu perhitungan bagi hasil.

c) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan

Merupakan jumlah dari berbagai sumber yang dapat diinvestasikan.

d) Jumlah dana yang dimiliki nasabah

Merupakan jumlah dana yang ada di rekening nasabah selama jangka waktu perhitungan bagi hasil.

e) Nisbah yang disepakati

Nisbah biasanya disepaki oleh shahibul maal dengan mudharrib dalam berbentuk persentase tertentu, seperti 50%:50%, 60%:40%, 70%:30% atau 80%:20%.

f) Jumlah pendapatan, untung atau rugi yang diperoleh dalam usaha yang dijalankan.

2) Faktor tidak langsung

a) Jenis bagi hasil yang digunakan

Jenis bagi hasil yang disepakati secara tidak langsung bisa memengaruhi jumlah bagi hasil yang akan diterima oleh *shahibul maal* dan *mudharib*.

b) Kebijakan akuntansi

Yang dimaksud kebijakan akuntansi disini adalah prinsip dan metode akuntansi yang dipakai oleh lembaga keuangan syariah.

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh jalannya aktivitas yang diterapkan.

g. Pengaruh bagi hasil dengan pembiayaan musyarakah

Menurut Adimarwan Karim mengemukakan bahwa secara konsep bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainly Contracs* (NUC) yang merupakan bentuk *return* dari investasi. Musyarakah merupakan kontrak investasi dimana pihak-pihak yang berinvestasi saling mencampurkan assetnya baik itu *real asset* maupun *financial asset* menjadi suatu kesatuan. Dan kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Disini keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

4. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank

untuk selanjutnya adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing". Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit.¹⁷ Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu atau badan usaha.

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%). Perbankan syariah memiliki pandangan sendiri tentang entitas pengelola, termasuk dana yang dipercayakan kepada bank oleh komunitas, atau lebih dikenal sebagai dana pihak ketiga yang mendukung asset entitas perbankan. Menurut Muhammad, ukuran organisasi sangat tergantung pada nilai assetnya.

b. Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga

Berikut penjelasan mengenai dana pihak ketiga dalam Al-Quran Surah Al-anfal (8): 27, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُؤْتَقَاتُ الَّذِينَ يَبْتَاعُونَ حُرُوتًا بِأَمْوَالِكُمْ
 وَأَمْوَالِكُمْ حُرُوتًا يَكُونُونَ فِيكُمْ وَمِمَّا يَأْتِيكُم مِّنَ الْأَمْوَالِ
 الَّتِي نَزَّلْنَا بِهَا عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا أَن تُؤْتُوا فِيهَا سَلَفًا وَمِمَّا يُغْتَرَبُ
 فِيهَا سَلَفًا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ وَمِمَّا يُغْتَرَبُ فِيهَا سَلَفًا لَّعَلَّكُمْ
 تَعْلَمُونَ وَمِمَّا يُغْتَرَبُ فِيهَا سَلَفًا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ وَمِمَّا يُغْتَرَبُ
 فِيهَا سَلَفًا لَّعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

¹⁷Ari Kristin Prasetyoningrum, *Risiko Bank Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 93.

“wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati kepercayaan yang dipercayakan kepadamu sedang dirimu mengetahuinya”. (Q.s Al-Anfal: 27).¹⁸

Menurut shihab, ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban bersyukur kepada Allah atas beragam nikmat yang diberikan sebagaimana disebutkan ayat sebelumnya, diantaranya adalah tidak mengkhianati yakni mengurangi hak Allah sedikit pun, juga tidak mengkhianati Rasulullah Saw, dan tidak mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepada kita, baik amanah itu dari orang lain maupun keluarga sendiri, baik muslim maupun nonmuslim sedang kita mengetahuinya. Dalam hal ini shihab menyebutkan bahwa amanah itu baik dari muslim ataupun nonmuslim tetap harus ditunaikan tanpa ada pengecualian. Apalagi jika amanah itu datangnya dari Allah Swt dan Rasulullah Saw, maka wajib disampaikan karena itu merupakan haq Allah dan Rasulullah.¹⁹

Ketika melakukan kegiatan bisnis sehari-hari, bank harus memiliki dana sehingga fungsinya dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Jika bank tidak memberikan kredit pada deposan, maka dana yang dikumpulkan dari deposito besar akan menyebabkan kerugian. Dengan cara lain ini, jumlah asset yang dimiliki oleh bank dapat

¹⁸Departemen Agama RI, hlm. 180.

¹⁹M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 4 (Jakarta Lentera Hati, 2002), hlm. 508.

diproduksi dan memperoleh keuntungan. Karena itu, dapat dikatakan dana pihak ketiga memiliki pengaruh pada pembiayaan di bank syariah.²⁰

c. Jenis-jenis Dana Bank

Adapun jenis-jenis dana bank yaitu:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri yang terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan dari bank, dan laba bank yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal sementara waktu.

2) Dana yang bersumber dari masyarakat luas

a) Giro wadi'ah

Giro wadi'ah menggunakan prinsip wa'diah, yaitu penitipan dalam bentuk rekening giro antara pihak bank yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan uang tersebut. Giro wa'diah dapat diartikan sebagai bentuk tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, *bilyet*, giro, dan metode pembayaran lain atau metode pembukuan berdasarkan prinsip deposit. Oleh karena itu, klien tidak akan mendapat untung dalam

²⁰Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi, *Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Vol.5, No. 4, 2016, hlm. 11.

bentuk bunga, tetapi tidak akan dapat menyetujui nilai bonus pada awal kontrak.²¹

b) Deposito

Deposito didefinisikan sebagai investasi dalam bersasarkan akad musyarakah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.²²

c) Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²³

3) Sumber dana bersumber dari lembaga lain

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas.

d. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah

Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat

²¹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 81

²²*Undang-undang Perbankan Syariah, (UU RI No 21 Tahun 2008)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 6.

²³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 92.

akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka penelitian mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh bagi hasil, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Liana Lubis (skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2019). ²⁵	Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah.	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah. Modal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.
2	Nana Diana & syamsul Huda (Skripsi: Fakultas	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing	Bagi hasil berpengaruh negative terhadap pembiayaan musyarakah.

²⁴Frianto Pandia, hlm. 1.

²⁵Riski Ananda Siregar "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)". (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

	Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2019). ²⁶	Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah.	
3	Riski Ananda Siregar (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018). ²⁷	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”.	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.
4	Fajar Ariski Ramadhan, (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017). ²⁸	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015”.	Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan musyarakah.
5	Putri Mar Anjelina (Skripsi: IAIN padangsidi	Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada bank	Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, bagi hasil berpengaruh

²⁶Nana Diana dan Syamsul Huda, “Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Jurnal ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2019), hlm. 13.

²⁷Riski Ananda Siregar, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 54.

²⁸Fajar Ariski Ramadhan “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015” (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017) hlm. 63.

	mpuan) 2016). ²⁹	pembiayaan rakyat syariah periode 2012-2015.	secara signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.
6	Nurul Luluk Fitriah, (Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi, Surabaya, 2014). ³⁰	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Musyarakah.	Dana pihak Ketiga, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah sedangkan modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liana Lubis, yang dimana sama-sama menggunakan bagi hasil, dana pihak ketiga sebagai variabel bebas dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel terikat. Yang menjadi perbedaannya adalah tempat penelitiannya dimana Liana melakukan penelitian di BPR Syariah sedangkan pada penelitian ini adalah di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nana Diana & Samsul Huda yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga dan pendapatan bagi hasil Pada Bank Umum syariah (BUS)

²⁹Putri Mar Anjelina “Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada bank pembiayaan rakyat syariah periode 2012-2015” (Skripsi: IAIN padangsidempuan, 2016).

³⁰Nurul Luluk Fitriah “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Musyarakah” (Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi, Surabaya, 2014).

di Indonesia namun yang menjadi perbedaannya adalah Nana&Syamsul menggunakan pengaruh di labanya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengaruh di pembiayaannya.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Ananda Siregar yaitu sama-sama menggunakan salah satu Variabel bebasnya yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel terikat. Yang menjadi perbedaannya adalah Riski fokus pada DPK, CAR, NPF sedangkan pada penelitian ini adalah bagi hasil, dana pihak ketiga.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajar Ariski Ramadhan yaitu sama-sama menggunakan tingkat bagi hasil sebagai variabel bebas dan pembiayaan musyarakah sebagai variabel terikat. Persamaan lainnya yaitu pada tempat lokasinya yaitu sama-sama di Bank Umum Syariah (BUS). Namun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Fajar hanya menggunakan tingkat bagi hasil saja sebagai variabel bebas namun pada penelitian ini menggunakan bagi hasil dan DPK sebagai variabel bebas, terdapat juga perbedaan lainnya yaitu pada tahun penelitian, Fajar melakukan penelitian pada tahun 2011-2015, namun pada penelitian ini melakukan penelitian pada tahun 2017-2021.

Penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri Mar Anjelina yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga dan bagi hasil sebagai Variabel bebas dan pembiayaan musyarakah sebagai Variabel terikat. Perbedaan juga terdapat pada

lokasi penelitian, dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri Mar Anjelina melakukan penelitian di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini di Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Luluk Fitriah yaitu sama-sama menggunakan dana pihak ketiga, modal sendiri, nisbah bagi hasil, terhadap pembiayaan musyarakah. Yang menjadi perbedaannya ialah Nurur menambah variabel bebasnya yaitu LAR dan CAR sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu bagi hasil, dan dana pihak ketiga.

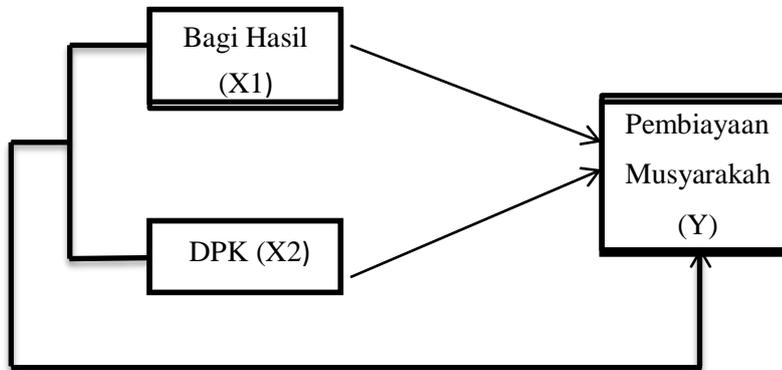
C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³¹ kerangka berpikir juga merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa antar hubungan variabel yang diteliti.³² Indikator variabel dan kerangka berpikir dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Gambar II. 1
Kerangka pikir



Keterangan: \longrightarrow : Pengaruh Parsial

\longleftrightarrow : Pengaruh Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Hipotesis dapat diterima dan dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menolak kenyataan.³³

Adapun fungsi dari hipotesis merupakan sebagai acuan agar mampu mengarahkan penelitian sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi di atas maka penelitian mengemukakan dugaan sementara yaitu:

H_{01} : Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

³³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-29.

- H_{a1} : Bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.
- H₀₂ : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.
- H_{a2} : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.
- H₀₃ : Bagi hasil, dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.
- H_{a3} : Bagi hasil, dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui website www.ojk.go.id, www.bus.go.id Adapun waktu penelitian yang direncanakan pada bulan Januari 2022 sampai bulan Juni 2022.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dialysis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sipatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁴⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menunjukkan suatu keadaan dari objek penelitian secara keseluruhan dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu

⁴⁰Asmadi Alsa, *pendekatan kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13

penelitian (pengalaman).⁴¹ populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan, Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan Musyarakah Tahun 2017-2021 pada Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id. Dalam kurun waktu mulai bulan Januari 2017-bulan November 2021 yaitu 5 tahun. Data bulanan yang digunakan peneliti dimulai dari Januari 2017 hingga bulan November 2021. Sehingga sampel berjumlah 59.

2) Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalahpahaman pun sering kali mengenai sampel ini.⁴² Hal tersebut sejalan dengan Suharsini Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25%, 40%-60% atau lebih.

Dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan, bagi hasil, dana pihak ketiga, dan Pembiayaan Musyarakah Tahun

⁴¹Maman Abdurahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

⁴²Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12.

2017-2021 pada Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id. Dalam kurun waktu 2017-2021 yaitu 5 tahun. Data bulanan yang digunakan peneliti dimulai dari januari 2017 hingga bulan November 2021. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini 100% dari populasi yang berjumlah 59 sampel.

D. Sumber data

Sumber data merupakan subjek tempat data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2015-2020 yang diperoleh melalui *website* www.ojk.go.id yang merupakan situs resmi otoritas jasa keuangan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi juga merupakan sebuah teknik pengumpulan data atas bahan-bahan tertulis yang diterbitkan lembaga-lembaga yang menjadi objek peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil melalui Laporan keuangan tahunan Bank Umum

Syariah (BUS) yang berasal dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, teks book, dan masih banyak lagi yang bertujuan menambah sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan. Adapun studi keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku perbankan syariah yang telah dicantumkan dalam landasan teori.

F. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif (*Descriptif*) adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau

hubungan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, mean dan standar deviasi.⁴³

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji sampel Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. dan residual berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.⁴⁴

Persyaratan data ini disebut normal jika:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan nilai residual tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat kecil.

⁴³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

⁴⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 90.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui adanya multikolinier uji yang dapat digunakan adalah uji *Variance Inflation Factor (VIF) centered*. VIF merupakan salah satu statistic yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinier (*multicollinearity collinearity*) pada analisis regresi yang sedang kita susun. VIF tidak lain adalah mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas, atau X. jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi. Dengan membandingkan nilai VIF, yaitu jika nilai VIF $< 0,05$ maka terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF $> 0,05$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan membandingkan nilai tolerance, yaitu jika nilai tolerance $> 0,05$ maka tidak terjadi

multikolinieritas, apabila nilai tolerance $< 0,05$ maka terjadi multikolinieritas⁴⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variabel residul yang berbeda pada setiap pengamatan di dalam model regresi. Regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi gejala. Heterokedastisitas variabel yang tidak sama pada semua pengamatan yang dalam model regresi, regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas pada pengujian ini. Peneliti hanya menggunakan uji koefisien korelasi $r_{\text{seperma}}^{\text{srho}}$. Yaitu mengalokasikan variabel independen residualnya yang pengujian menggunakan tingkat 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika kolerasi antara variabel independen dengan residual signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi problem atau masalah heterokedastisitas.⁴⁶

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkolerasi dengan diri sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai priode sebelumnya maupun nilai priode sesudahnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah

⁴⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm.159.

⁴⁶Duwi priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data terpraktis*, hlm. 108.

dengan uji Durbin-Watson (DW test).⁴⁷ Adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Apabila angka D-W berada di bawah -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Apabila angka D-W berada di atas -2 dan +2, berarti ada autokorelasi.

d. Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.⁴⁸ Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

e. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bagi hasil (X1), dan dana pihak ketiga (X2)

⁴⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160-161.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 351.

berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah (Y) pada Bank Umum Syariah (BUS). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.⁴⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan Musyarakah

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

X1 : Bagi Hasil

X2 : Dana Pihak ketiga

e : *errori*

Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PM = \alpha + \beta_1 BH + \beta_2 DPK + e$$

Keterangan :

PM : Pembiayaan Musyarakah

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

BH : Bagi Hasil

DPK : Dana Pihak Ketiga

e : *errori*

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 250.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.⁵⁰

2) Uji Signifikan Parsial (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap Variabel terikat. Dengan kriteria H_0 diterima apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan apabila

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.⁵¹

⁵⁰Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis*(Yogyakarta: CV. Andi Offset 2014), hlm. 144-145.

⁵¹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Satu Pendekatan A/plikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Syariah Di Indonesia

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang Syariah.⁵² Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank Umum Syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau bank sendiri bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan laporan kepada pihak lain seperti Bank Indonesia, Dirjen pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah. Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS) secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu penghimpunan

⁵²Nofinawati, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 9

dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

Bank Umum Syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan atau *fee* dan komisi. Berdasarkan data statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan tahun 2021 yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 12 bank, yaitu: PT. Bank Aceh Syariah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, dan PT. Bank Syariah Indonesia.⁵³

Bank Umum Syariah (BUS) menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro wadiah, tabungan Mudharabah, deposito mudharabah, dan produk pendanaan lainnya yang diperoleh sesuai dengan syariat islam. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan akad Wadiah dan mudharabah. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah Akan

⁵³Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, diakses melalui www.ojk.go.id.

membayarkan biaya dalam bentuk bonus untuk akad wadiah dan bagi hasil untuk akad Mudharabah.

Bank Umum Syariah (BUS) perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang Membutuhkan dana, agar tidak terjadi idle fund. BUS dapat menyalurkan dananya dalam Bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas.

Bank Umum Syariah (BUS) juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu Transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas Pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan fee dan komisi.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:⁵⁴

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁵⁴Sutan Remi Shahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 102.

- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, musyarakah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah,
- 4) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

B. Visi dan Misi Bank Umum Syariah

a. Visi

Visi Bank Umum Syariah adalah terwujudnya sistem perbankan yang sehat dan kuat dengan prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna terciptanya masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual, dan menjadi Bank Syariah terkemuka yang memberikan manfaat bagi Masyarakat Daerah.

b. Misi

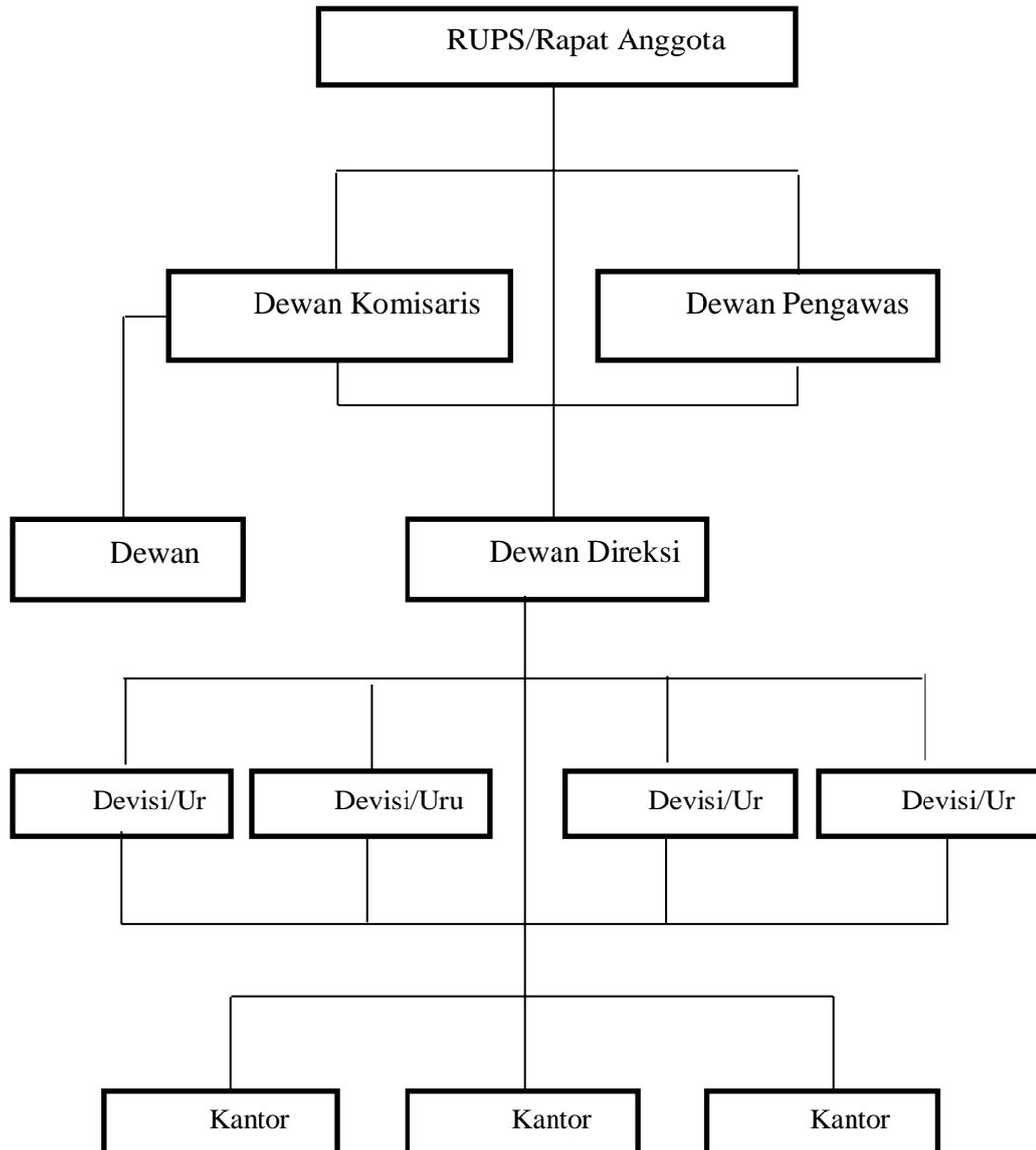
Menyediakan produk dan layanan perbankan syariah inovatif yang memuaskan bagi seluruh pemangku kepentingan Mewujudkan kondisi kerja yang kondusif untuk berkarir secara professional, berkembang secara sehat dan penuh pengabdian. Membangun kebersamaan dalam memberikan keuntungan dan manfaat optimal bagi pembangunan daerah dan kemakmuran ekonomi masyarakat.

C. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Berikut adalah struktur organisasi Bank Umum Syariah Di Indonesia:

Gambar IV. I

Struktur Bank Umum Syariah



Sumber: www.ojk.go.id.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang diolah diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id. Berdasarkan data yang telah dipublikasikan tersebut peneliti mengambil laporan keuangan mulai bulan Januari 2017 sampai bulan November 2021 sebanyak 59 data bulanan. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang penelitian, diantaranya yaitu bagi hasil, dana pihak ketiga dan pembiayaan musyarakah.

1. Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak yang dimana masing-masing pihak memberikan distribusi dana untuk mencapai keuntungan bersama. Berikut tabel pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah pada tahun 2017-2021.

Tabel IV.1

**Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
(Dalam milliar rupiah)**

Tahun Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	52.079	58.301	67.267	82.983	91.672
Februari	51.973	59.169	69.095	82.834	90.998
Maret	53.692	60.048	72.397	86.242	93.15/3

April	53.706	60.296	72.952	86.441	92.868
Mei	55.064	61.413	74.260	87.646	92.914
Juni	57.704	60.739	76.004	89.128	93.662
Juli	57.989	61.590	75.725	89.783	94.013
Agustus	57.652	63.823	75.790	89.445	93.980
September	58.462	64.701	78.957	90.577	96.285
Oktober	57.543	64.749	79.699	90.938	95.565
November	57.302	65.653	81.711	91.856	91.352
Desember	60.465	68.644	84.582	92.279	

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah pada tahun 2017 bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp106.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp1.719.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp14.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp1.358.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp2.640.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp285.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp337.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp810.000.000.000, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar Rp919.000.000.000, bulan November mengalami penurunan sebesar Rp241.000.000.000, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp3.163.000.000.000.

Pada tahun 2018 bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp868.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp879.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp248.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp1.117.000.000.000, bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp674.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp851.000.000.000, bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar Rp2.233.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp878.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp480.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp904.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp2.991.000.000.000.

Pada tahun 2019 bulan Februari mengalami kenaikan sebesar Rp1.828.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp3.302.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp555.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp1.308.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp1.744.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp279.000.000.000, bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar Rp65.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp3.167.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp742.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar

Rp2.012.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp2.871.000.000.000.

Pada tahun 2020 bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp149.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp3.408.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp199.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp1.205.000.000, bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp1.482.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp6.550.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp13.993.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp3.167.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp742.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp2.012.000.000.000, dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp2.871.000.000.000.

Pada tahun 2021 bulan Februari mengalami penurunan sebesar Rp674.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp2.155.000.000.000, bulan April mengalami penurunan sebesar Rp285.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp460.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp748.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp351.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp330.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp2.305.000.000.000, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar

Rp72.000.000.000, dan bulan November mengalami penurunan sebesar Rp4.213.000.000.000.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu system yang meliputi pembagian hasil usaha antara permodal dan pengelola dana. Berikut tabel bagi hasil pada bank umum syariah pada tahun 2017-2021.

Tabel IV.2
Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
(Dalam %)

Tahun Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	33,97	34,49	36,15	39,39	38,79
Februari	33,73	34,63	36,78	39,10	38,67
Maret	34,12	34,83	37,62	39,82	39,21
April	34,05	34,82	37,67	39,98	38,70
Mei	34,35	35,18	37,78	39,96	38,57
Juni	35,14	35,18	38,14	40,06	38,57
Juli	35,69	35,29	37,99	39,93	38,77
Agustus	35,31	36,01	37,86	39,67	38,77
September	35,28	35,33	38,51	39,41	39,02
Oktober	34,59	35,46	38,62	39,15	38,62
November	34,37	35,62	39,33	39,11	38,08
Desember	35,22	36,56	39,89	39,03	

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa bagi hasil pada tahun 2017 bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,24 persen, bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,07 persen, bulan April mengalami penurunan sebesar 0,38 persen, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 0,79, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,38 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,03 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0, 69 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 0,22 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,85 persen.

Pada tahun 2018 bulan Februari mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,2 persen, bulan April mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,36 persen, bulan Juni tidak mengalami kenaikan dan penurunan, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen, bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar 0,72 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,68 persen, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 0,3 persen, bulan November mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen.

Pada tahun 2019 bulan Februari mengalami kenaikan sebesar 0,63 persen, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen, bulan April mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen, bulan Juni tidak mengalami kenaikan sebesar 0,36

persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,13 persen, bulan September mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen, bulan November mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,56 persen.

Pada tahun 2020 bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,29 persen, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,72 persen, bulan April mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar 0,1 persen, bulan Juli mengalami penurunan sebesar 0,13 persen, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, bulan September mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen.

Pada tahun 2021 bulan Februari mengalami penurunan sebesar 0,12 persen, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar 0,54 persen, bulan April mengalami penurunan sebesar 0,51 persen, bulan Mei mengalami penurunan sebesar 0,13 persen, bulan Juni tidak mengalami kenaikan dan penurunan, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar 0,2 persen, bulan Agustus tidak mengalami kenaikan, bulan September mengalami kenaikan

sebesar 0,25 persen, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 0,4 persen, bulan November mengalami penurunan sebesar 0,52.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan hukum. Berikut tabel dana pihak ketiga pada bank umum syariah (BUS) pada tahun 2017-2021.

Tabel IV. 3
Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
(Dalam Milliar rupiah)

Tahun Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	205.783	239.318	257.052	286.485	321.299
Februari	208.429	239.258	259.994	291.069	321.421
Maret	213.199	244.820	262.709	289.362	318.972
April	218.944	244.779	260.439	289.046	325.997
Mei	220.392	241.995	256.690	285.751	329.743
Juni	224.420	241.073	266.568	293.374	337.900
Juli	228.080	240.596	265.716	289.646	340.908
Agustus	225.440	239.804	263.596	295.936	340.209
September	232.349	251.483	267.343	312.102	341.336
Oktober	229.957	250.949	276.466	314.741	345.189
November	232.756	250.755	275.088	316.460	346.631

Desember	238.393	257.606	288.978	322.853	
----------	---------	---------	---------	---------	--

Berdasarkan tabel IV.3 pada tahun 2017 bulan Februari dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp2.646.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp4.770.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp5.745.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp1.448.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp4.028.000.000.000, bulan Juli mengalami kenaikan sebesar Rp3.660.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp2.640.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp6.909.000.000.000, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar Rp2.392.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp2.799.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp5.637.000.000.000.

pada tahun 2018 bulan Februari dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp6.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp5.562.000.000.000, bulan April mengalami penurunan sebesar Rp41.000.000.000, bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp2.784.000.000.000, bulan Juni mengalami penurunan sebesar Rp922.000.000.000, bulan Juli mengalami penurunan sebesar Rp477.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp792.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp11.679.000.000.000, bulan Oktober mengalami penurunan sebesar

Rp534.000.000.000, bulan November mengalami penurunan sebesar Rp194.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp6.851.000.000.000.

pada tahun 2019 bulan Februari dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp2.942.000.000.000, bulan Maret mengalami kenaikan sebesar Rp2.715.000.000.000, bulan April mengalami penurunan sebesar Rp2.27.000.000, bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp3.749.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp9.878.000.000.000, bulan Juli mengalami penurunan sebesar Rp852.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp21.200.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp3.747.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp9.123.000.000.000, bulan November mengalami penurunan sebesar Rp1.378.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp13.890.000.000.000.

pada tahun 2020 bulan Februari dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp4.584.000.000.000, bulan Maret mengalami penurunan sebesar Rp1.707.000.000.000, bulan April mengalami penurunan sebesar Rp316.000.000.000, bulan Mei mengalami penurunan sebesar Rp3.295.00.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp7.623.000.000.000, bulan Juli mengalami penurunan sebesar Rp3.728.000.000.000, bulan Agustus mengalami kenaikan sebesar Rp6.290.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar

Rp16.166.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp2.639.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp1.719.000.000.000 dan pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar Rp6.393.000.000.000.

pada tahun 2021 bulan Februari dana pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar Rp122.000.000.000, bulan Maret mengalami penurunan sebesar Rp2.449.000.000.000, bulan April mengalami kenaikan sebesar Rp7.025.000.000.000, bulan Mei mengalami kenaikan sebesar Rp3.746.000.000.000, bulan Juni mengalami kenaikan sebesar Rp8.157.000.000.000, bulan Juli mengalami penurunan sebesar Rp2.309.000.000.000, bulan Agustus mengalami penurunan sebesar Rp699.000.000.000, bulan September mengalami kenaikan sebesar Rp1.127.000.000.000, bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar Rp3.853.000.000.000, bulan November mengalami kenaikan sebesar Rp1.442.000.000.000.

E. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistic deskriptif pembiayaan musyarakah, bagi hasil, dan dana pihak ketiga.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
biayaan musyarakah	59	51.973	96.285	74.87814	14.739760
bagi hasil	59	3373	4006	3721.93	204.961
dana pihak ketiga	59	205.783	346.631	272.50249	40.159173
Total N (listwise)	59				

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji deskriptif berdasarkan tabel IV.4 bahwa setiap masing-masing variabel mempunyai jumlah data (N) sebanyak 59, pembiayaan musyarakah mempunyai nilai terendah sebesar 51.973, dengan nilai terbesar sebesar 96.285, dan nilai rata-rata sebesar 74.87814, serta standar deviation sebesar 14.739760. Variabel bagi hasil mempunyai nilai terendah sebesar 33,73 dan nilai tertinggi sebesar 40,06, dan nilai rata-rata sebesar 3721,93, serta nilai standar deviation sebesar 204,961. Variabel dana pihak ketiga mempunyai nilai terendah sebesar 205.783, nilai tertinggi sebesar 346.631, dan nilai rata-rata sebesar 272.50249 serta standar deviation sebesar 40.159173.

2. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data menggunakan uji statistic *kolmogrov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		nstandardized Residual
		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18448208
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	.046
	Absolute	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Normal distribution is Normal.

Mean calculated from data.

Std. Deviation corrected for Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan tabel IV.5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Unstandardized Residual* berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinearitas data dapat dilihat dengan mengamati nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut merupakan hasil multikolinearitas:

Tabel IV.6
Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients^a

del		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	i hasil	.316	3.169
	K	.316	3.169

ependent Variable: pembiayaan musyarakah

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.6 menunjukkan nilai *tolerance* Untuk bagi hasil sebesar 0,316, sedangkan nilai *tolerance* untuk dana pihak ketiga sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* dari bagi hasil lebih besar dari 0,05,

Nilai VIF untuk bagi hasil sebesar 3,169, dan dana pihak ketiga adalah sebesar 3,169. Hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 5.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi Spearman's. Berikut tabel dari uji heteroskedastisitas:

Tabel IV. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.147	2.132		-1.007	.318
Y hasil	.001	.001	.334	1.430	.158
X	-.004	.004	-.238	-1.018	.313

Dependent Variable: ABRESID

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji koefisien korelasi Spearman's berdasarkan tabel IV.7 menunjukkan nilai signifikan atau sig. (2-tailed) untuk Y hasil adalah 0,158 dan nilai signifikan dari X adalah 0,313. Nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari nilai 0,05 hal tersebut berarti tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

del	R	R Square	justed R Square	td. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.997 ^a	.994	.993	1.205448	.756

redictors: (Constant), DPK, bagi hasil

ependent Variable: pembiayaan musyarakah

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel IV.8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,756. nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan +2 ($-2 < 0,756 < +2$) Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi adalah persentase atau proporsi dari garis regresi variabel independen (X) untuk menjelaskan jumlah variasi variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

del	R	R Square	justed R Square	td. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.997 ^a	.994	.993	1.205448	.756

redictors: (Constant), DPK, bagi hasil

ependent Variable: pembiayaan musyarakah

sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji kofisien determinasi berdasarkan tabel IV.9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,993 atau 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dijelaskan oleh

variabel bagi hasil, dana pihak ketiga sebesar 0,993% dan sisa 0,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

e. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-103.081	3.698		-27.877	.000
	Bagi Hasil	.032	.001	.440	23.023	.000
	DPK	.221	.007	.602	31.468	.000

Dependent Variable: pembiayaan musyarakah
Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PM = -103,081 + 0,032 BH + 0,221 DPK$$

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -103,081 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya 0 maka koefisien Pembiayaan musyarakah dengan nilai negatif sebesar -103,081.
- 2) Nilai koefisien variabel bagi hasil bernilai sebesar 0,032 bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 satuan maka pembiayaan musyarakah akan mengalami

penurunan dengan nilai $(-103,081 + 0,032) = -103,049$ dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- 3) Nilai koefisien variabel Dana Pihak Ketiga bernilai sebesar 0,221 bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 satuan, maka pembiayaan musyarakah akan mengalami penurunan dengan nilai $(-103,081 + 0,221) = -102,028$ dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Hasil Uji hipotesis

a. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini dipakai untuk melihat hubungan antar variabel secara parsial. Berikut adalah hasil uji parsial:

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-103.081	3.698		-27.877	.000
Yield	.032	.001	.440	23.023	.000
K	.221	.007	.602	31.468	.000

Dependent Variable: pembiayaan musyarakah
Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk yield diperoleh sebesar 23,023 dan Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $59-2-1 = 56$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67109 maka dapat ditarik

kesimpulan $t_{hitung}(23,023) > t_{tabel}(1,67109)$ maka dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

Nilai t_{hitung} untuk variabel dana pihak ketiga diperoleh sebesar 31,468 dan Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $59-2-1 = 56$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67109 maka dapat ditarik kesimpulan $t_{hitung} (31,468) > t_{tabel} (1,67109)$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

b. Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA yang uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji signifikan simultan (uji f):

Tabel IV.12
Uji signifikan Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12519.736	2	6259.868	4307.926	.000 ^b
Residual	81.374	56	1.453		
Total	12601.110	58			

Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

Predictors: (Constant), DPK, bagi hasil

Sumber data: *Output SPSS* versi 26

Hasil uji signifikan simultan (uji F) berdasarkan tabel IV.12, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4307.926 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic dengan derajat kebebasan $df_1 =$ (jumlah variabel-1) = 2 dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $(59-2-1) = 56$ $F_{hitung}(4307.926) > F_{tabel}(3,15)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil, dan dana pihak ketiga secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi *Software Statistical Product Service* (SPSS versi 26) adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, dan dana pihak ketiga terhadap variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,993 atau 99,3 % dan sisanya sebesar 0,007 atau 0,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Adimarwan Karim yang mengemukakan bahwa secara konsep bagi hasil termasuk dalam *Natural Uncertainly Contracs* (NUC) yang merupakan bentuk *return* dari investasi. Yang dimana kontrak ini tidak memiliki kepastian pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) nya. Ketidakpastian inilah yang mengakibatkan spekulasi terhadap penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan musyarakah yang dilarang dengan Islam. Dengan demikian untuk menghindari spekulasi pembiayaan musyarakah maka perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dengan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan di biyai dengan pembiayaan musyarakah yang menghasilkan *return* untuk menghindari resiko yang lebih besar, sehingga semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan musyarakah akan semakin meningkat.⁵⁵

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Ariski Ramadhan yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan musyarakah⁵⁶. penelitian lain

⁵⁵Adimarwan Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 5.

⁵⁶Fajar Ariski Ramadhan “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)” (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017), hlm. 63.

juga menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.⁵⁷

Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *Profit Oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil maka pembiayaan akan meningkat juga dan sebaliknya.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Vetrizal Riva'I semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit dan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dari teori tersebut bahwa jika dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan musyarakah juga menurun.⁵⁸

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riski Ananda Siregar mengatakan bahwa dana pihak ketiga

⁵⁷Putri Mar Anjelina "Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan musyarakah pada bank pembiayaan rakyat syariah periode 2012-2015" (Skripsi: IAIN padangsidempuan, 2016)

⁵⁸Vetrizal Riva'I, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.724.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah di Indonesia.⁵⁹

Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam meyerap dana pihak ketiga dari masyarakat, yang terdiri dari giro wadi'ah, menggunakan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* dalam hal ini bank syariah dapat menggunakan dana tersebut dan berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemamfaatan dar harta titipan tersebut.

3. Pengaruh Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil, dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2017-2021.

Menurut ismail “bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah, dan dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas meliputi masyarakat, individu, maupun usaha.⁶⁰

⁵⁹Riski Ananda Siregar, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 54.

⁶⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenata Media Group, 2016), hlm. 33

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liana Lubis menyatakan bahwa bagi hasil dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah⁶¹. Penelitian lain juga menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah.⁶²

Sesuai hasil penelitian pembiayaan musyarakah menggunakan akad bagi hasil yang paling utama dan paling penting yang disepakati oleh ulama yang keuntungannya ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka. Keuntungan dari kemamfaatan dana dari nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha akan dibagikan ke nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi maka semakin tinggi pula keuntungan yang dibagikan bank ke nasabah.

Dan pembiayaan pada bank syariah tidak lepas dari dana pihak ketiga. penghimpunan dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi. jika orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya usaha membutuhkan dana dari dana pihak ketiga.

G. Keterbatasan Penelitian

Dimana keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁶¹Liana Lubis “*Determinan Pembiayaan Musyarakah Pada BPR Syariah*” (Skripsi: Fakultas Ekonomi IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 80.

⁶²Riski Ananda Siregar “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2018).

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2017-2021.
2. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data pada penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id.
3. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen yaitu bagi hasil dan dana pihak ketiga. Dimana masih banyak factor yang mempengaruhi pembiayaan masyarakat.

Meskipun begitu peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada bab sebelumnya mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah pada tahun 2017-2021”. Kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, dan dana pihak ketiga terhadap variabel pembiayaan musyarakah sebesar 0,993 atau 99,3 % dan sisanya sebesar 0,007 atau 0,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Hasil uji regresi linear berganda berdasarkan pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PM = -103,081 + 0,032 BH + 0,221 DPK$$

- a. Nilai konstanta (α) sebesar -103,081 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya 0 maka koefisien Pembiayaan musyarakah dengan nilai negatif sebesar -103,081.
- b. Nilai koefisien variabel bagi hasil bernilai sebesar 0,032 bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1 satuan maka pembiayaan musyarakah akan mengalami penurunan dengan nilai $(-103,081 + 0,032) = -103,049$ dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- c. Nilai koefisien variabel Dana Pihak Ketiga bernilai sebesar 0,221 bernilai positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 1satuan, maka pembiayaan musyarakah akan mengalami penurunan dengan nilai $(-103,081 + 0,221) = -102,028$ dengan amsumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena nilai $t_{hitung}(23,023) > t_{tabel}(1,67109)$.
 4. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena nilai $t_{hitung}(31,468) > t_{tabel}(1,67109)$
 5. Bagi hasil, dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini terjadi karena nilai $F_{hitung}(4307.926) > F_{tabel}(3,15)$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum syariah di Indonesia diharapkan mampu mempertahankan tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga yang terhadap pembiayaan musyarakah, dan Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pihak Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai bahan ataupun masukan dalam melakukan penelitian tentang objek serta

menerapkan strategi usaha dimasa yang akan datang. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pembiayaan bank syariah dan daya saingnya kedepan.

2. Bagi akademik, supaya memperbanyak referensi yang berkaitan dengan judul peneliti agar dapat mempermudah peneliti lainnya menemukan referensi yang berkaitan dengan judul peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti diharapkan untuk kedepannya supaya tidak hanya fokus pada variabel bagi hasil, dan dana pihak ketiga saja karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan masyarakah pada bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdurahman. *Tafsir Al-karim Ar-rahman Fi Tafsir Kalam Al-mannan*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Abdurahman Maman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Alsa, Asmadi. *pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Antonio Syafi'i Muhammad, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2006.
- Djuwaini, Dimyauddin. *Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenata Media Group, 2016.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- , *Manajemen perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Karim, A. Adimarwan. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Majib, Abdul. *Kamus Istilah Fiqh Cet ke 3*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2012.
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhammad. *Ekonometrika Satu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Prasetyoningrum, Kristin Ari. *Risiko Bank Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolahan Data terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- _____, *Commercial Bank Manajement*, Manajemen Perbankan dari Teori ke praktek, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Shahdeini, Remi Sutan. *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 4*, Jakarta Lentera Hati, 2002.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Warjiyo, Perry. *Kebijakan Bank Sentral Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sumber Lainnya:

- Diana, Nana dan Syamsul Huda. “*Dana Pihak Ketiga dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.” Jurnal; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-kamil Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV Darus Sunnah 2000.
- Fitriah, Luluk Nurul. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*,” Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya, 2014.
- Ovami, Chintya Debbi dan Ayu Azillah Thohari. ”*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah*”, jurnal: Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2018.
- Ramadhan, Ariski Fajar. “*Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Musyarakah (studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015)*”, Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, 2017.
- Siregar, Ananda Riski. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Musyarakah di Perbankan Syariah*” Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Siregar, E. Mulya dan Ahmad Buchor. *Standar produk Perbankan Syariah Musyarakah dan Musyarakah Mutanaqishah*, Jakarta: Setiawan Budi Utomo, 2016.
- Setiawan, Aji Nuha Dan Astiwi. *Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, jurnal Vol.5, No. 4, 2016.
- Statistik Perbankan Syariah, *Otoritas Jasa Keuangan*, diakses melalui blog <http://ojk.go.id>.
- Umiyati, dan Leni Tantri Ana. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum syariah Devisa Di Indonesia*” Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 5 No. 1, April, 2017: 39-61.
- Undang-undang Perbankan Syariah, (UU RI No 21 Tahun 2008)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.

Lampiran 1

Data Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

Tahun 2017-2021 (Dalam Milliar Rupiah)

Tahun Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	52.079	58.301	67.267	82.983	91.672
Februari	51.973	59.169	69.095	82.834	90.998
Maret	53.692	60.048	72.397	86.242	93.15/3
April	53.706	60.296	72.952	86.441	92.868
Mei	55.064	61.413	74.260	87.646	92.914
Juni	57.704	60.739	76.004	89.128	93.662
Juli	57.989	61.590	75.725	89.783	94.013
Agustus	57.652	63.823	75.790	89.445	93.980
September	58.462	64.701	78.957	90.577	96.285
Oktober	57.543	64.749	79.699	90.938	95.565
November	57.302	65.653	81.711	91.856	91.352
Desember	60.465	68.644	84.582	92.279	

Sumber: www.ojk.go.id.

Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021

(Dalam %)

Tahun \ Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	33,97	34,49	36,15	39,39	38,79
Februari	33,73	34,63	36,78	39,10	38,67
Maret	34,12	34,83	37,62	39,82	39,21
April	34,05	34,82	37,67	39,98	38,70
Mei	34,35	35,18	37,78	39,96	38,57
Juni	35,14	35,18	38,14	40,06	38,57
Juli	35,69	35,29	37,99	39,93	38,77
Agustus	35,31	36,01	37,86	39,67	38,77
September	35,28	35,33	38,51	39,41	39,02
Oktober	34,59	35,46	38,62	39,15	38,62
November	34,37	35,62	39,33	39,11	38,08
Desember	35,22	36,56	39,89	39,03	

Sumber: www.ojk.go.id.

Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021
(Dalam Miliard rupiah)

Tahun \ Bulan	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	205.783	239.318	257.052	286.485	321.299
Februari	208.429	239.258	259.994	291.069	321.421
Maret	213.199	244.820	262.709	289.362	318.972
April	218.944	244.779	260.439	289.046	325.997
Mei	220.392	241.995	256.690	285.751	329.743
Juni	224.420	241.073	266.568	293.374	337.900
Juli	228.080	240.596	265.716	289.646	340.908
Agustus	225.440	239.804	263.596	295.936	340.209
September	232.349	251.483	267.343	312.102	341.336
Oktober	229.957	250.949	276.466	314.741	345.189
November	232.756	250.755	275.088	316.460	346.631
Desember	238.393	257.606	288.978	322.853	

Sumber: www.ojk.go.id.

Lampiran 2

1. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
pembiayaan masyarakat	59	51.973	96.285	74.8781 4	14.739760
bagi hasil	59	3373	4006	3721.93	204.961
DPK	59	205.78 3	346.63 1	272.502 49	40.159173
Valid N (listwise)	59				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18448208
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.046
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 3

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	bagi hasil	.316	3.169
	DPK	.316	3.169

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

b. Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-103.081	3.698		-27.877	.000
	bagi hasil	.032	.001	.440	23.023	.000
	DPK	.221	.007	.602	31.468	.000

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

c. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	1.205448

a. Predictors: (Constant), DPK, bagi hasil

b. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.993	1.205448

a. Predictors: (Constant), DPK, bagi hasil

b. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

e. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-103.081	3.698		-27.877	.000
	bagi hasil	.032	.001	.440	23.023	.000
	DPK	.221	.007	.602	31.468	.000

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

Lampiran 4

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
Model		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-103.081	3.698		-27.877	.000
	bagi hasil	.032	.001	.440	23.023	.000
	DPK	.221	.007	.602	31.468	.000

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

b. Hasil Uji Simultan (uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12519.736	2	6259.868	4307.926	.000 ^b
	Residual	81.374	56	1.453		
	Total	12601.110	58			

a. Dependent Variable: pembiayaan musyarakah

b. Predictors: (Constant), DPK, bagi hasil

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Mahasiswa

Nama : Devi Damayanti Siregar
Nim : 1740100125
Fukultas\Jurusan : FEBI\PERBANKAN SYARIAH
Tempat\Tanggal Lahir : Untemasis, 07 Mei 1999
Alamat : Aek Godang, Kec. Hulu Sihapas, Kab.
Padang Lawas Utara
Telepon\N0.Hp : 081276439207

2. Nama Orang Tua

Ayah : BARANI SIREGAR
Ibu : ERMAWATI SIHOMBING
Alamat : Aek Godang, Kec. Hulu Sihapas, Kab.
Padang Lawas Utara

3. Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 101880 Aek Godang
Tahun 2007-2013 : SMP Negeri 1 Hulu Sihapas
Tahun 2013- 2017 : SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Tahun 2017- 2022 : Program Sarjana S1 Perbankan Syariah,
Insititut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam

